

**STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK
KEHARMONISAN KELUARGA EX-ODGJ
DI KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

AYU RIZKA SYAFI'A

NIM. 230522050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H.ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK
KEHARMONISAN KELUARGA EX-ODGJ
DI KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Memenuhi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

AYU RIZKA SYAFI'A

NIM. 230522050

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H.ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Rizka Syafi'a
NIM : 30522050
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK KEHARMONISAN KELUARGA EX-ODGJ DI KECAMATAN PEKALONGAN UTARA"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Yang Menyatakan,



Ayu Rizka Syafi'a
NIM. 30522050

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
Jl. Sumatera Gg. 1a No. 4 Rt. 02 Rw 02 Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

Lamp : 8 (Delapan) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Ayu Rizka Syafi'a

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami
kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Ayu Rizka Syafi'a

NIM : 3052205

Judul : **STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK
KEHARMONISAN KELUARGA EX-ODGJ DI
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera
dimunafasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana
mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 22 Juni 2026

Pembimbing,



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

NOTA PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : Ayu Rizka Syafi'a
NIM : 30522050
Judul Skripsi : Strategi Bimbingan Islami Untuk Membentuk
Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ Di Kecamatan
Pekalongan Utara

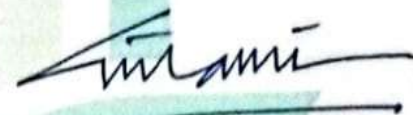
yang telah diujikan pada Hari Kamis, 09 Juli 2026 dan dinyatakan LULUS serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Penguji II


Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198608152019032009

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh
Dekan




Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag.
NIP. 197411182000032001



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titin diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titin dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = Ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مَرْأَةٌ جَمِيلَةٌ ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فَاطِمَةُ ditulis *faatimah*

D. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

أَلْبَرَّ ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الْشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الْقَمَرُ ditulis *al-qomaru* الْبَدِيعُ ditulis *al-badiiu* الْجَلالُ ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (').

Contoh:

أَمْرٌ ditulis *umirtu*

شَيْءٌ ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari sepenuhnya atas segala keterbatasan dan banyaknya kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dalam penulisan Skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, khususnya bagi dunia pendidikan.

Dalam pembuatan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan berbagai dukungan serta bantuan materiil maupun moril dari berbagai pihak. Berikut ini beberapa persembahan sebagai ucapan terima kasih dari penulis kepada pihak-pihak yang telah berperan dalam membantu terlaksananya penulisan

Skripsi ini:

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik.
2. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Khulwani dan Ibu Muyasaroh. Terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan skripsi ini untuk bapak dan ibu, karena semua pengorbanan dan tulus kasihmu kepadaku. Mereka memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik sehingga anakmu ini dapat merasakan dan menyelesaikan di bangku perkuliahan ini doa kalian sangat berarti bagiku, sarjana ini kupersembahkan untuk kalian.
3. Kepada kedua adik saya yang tak kalah penting, Aufa Bima Hada, dan Rafania Afreen Zaida. Terimakasih telah menghibur peneliti dengan tingkah lucu kalian, dikala peneliti merasa bosan ataupun lelah dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepada seluruh keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan perjalanan akademik ini.

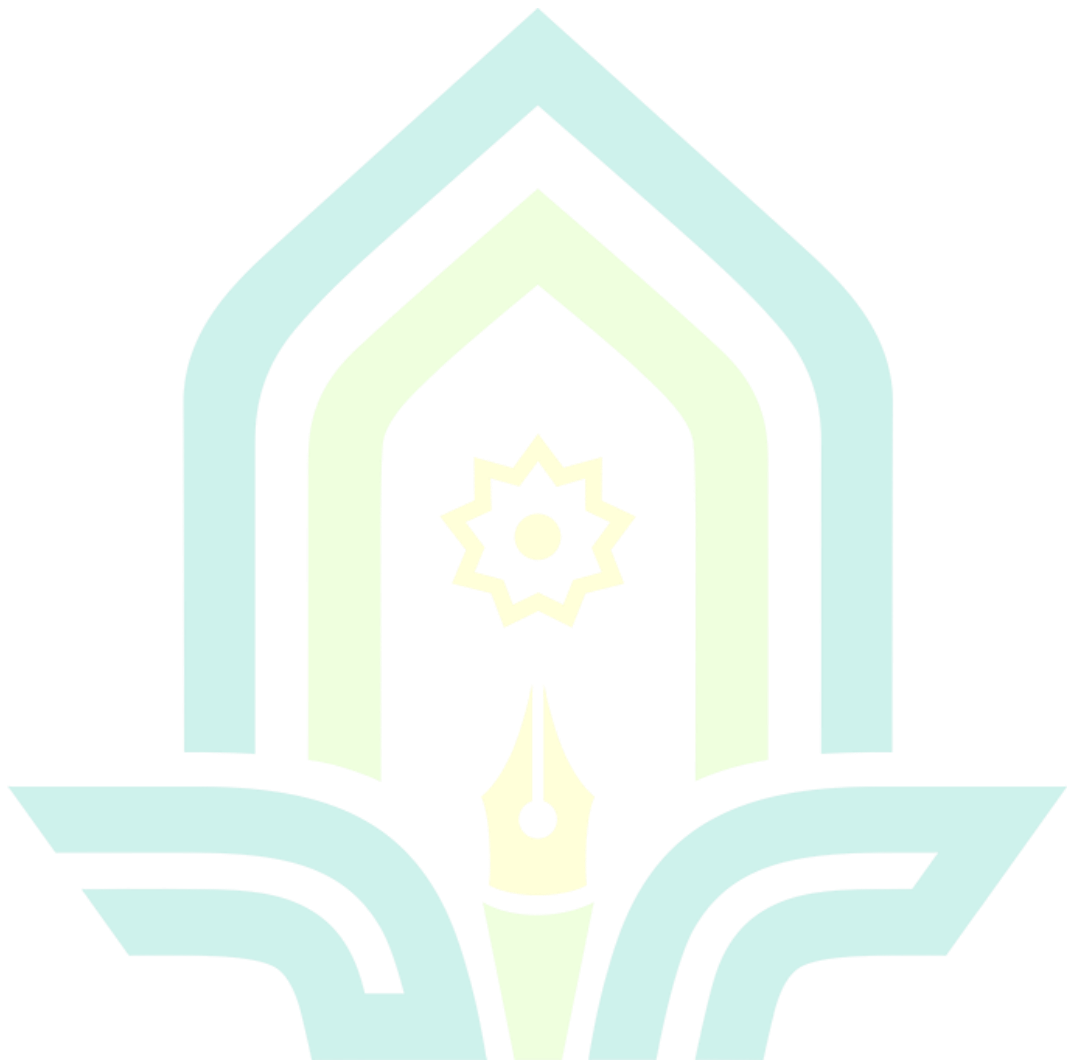
5. Kepada dosen pembimbing skripsi ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, terimakasih atas bimbingan, kesabaran, arahan, serta ilmu yang berharga selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kepada teman seperjuangan, teman yang telah menjadi seperti saudara, yang setia kebersamaan menemani disaat suka maupun duka perjalanan akademik penulis sejak awal masa perkuliahan.
7. Kepada sahabat penulis semasa SD hingga sekarang, kalian bukan sekedar teman seperjalanan, melainkan keluarga yang tumbuh bersama dalam suka maupun duka proses akademik maupun kehidupan pribadi. Kehadiran kalian selalu menjadi tempat berbagi cerita, pendengar setia, serta penopang semangat yang mampu menerima penulis apa adanya tanpa menghakimi. Terimakasih atas setiap kenangan indah, perjalanan hidup, dan setiap momen berharga yang telah kita lalui bersama.
8. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri Ayu Rizka Syafi'a, terimakasih karena telah bertahan sejauh ini. Terimakasih karena tidak menyerah ketika jalan di depan terasa gelap, ketika keraguan silih berganti, dan ketika Langkah terasa berat untuk di teruskan. Terimakasih karena tetap memilih melanjutkan meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan bahkan perasaan ingin menyerah. Termakasih karena sudah berani memilih. Memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

MOTTO

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ۚ

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya."

- Surat An-Najm ayat 39-



ABSTRAK

Syafi'a, Ayu Rizka, 2026. Strategi Bimbingan Islami untuk Membentuk Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Nadhifatuz Zufa, M.Pd.

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Keharmonisan Keluarga, Ex-ODGJ.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang dialami keluarga ex-ODGJ, seperti kurangnya penerimaan, komunikasi yang kurang baik, serta beban psikologis, yang memengaruhi keharmonisan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keharmonisan keluarga ex-ODGJ dan strategi bimbingan Islami yang diterapkan untuk membentuk keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap keluarga ex-ODGJ serta petugas TKSK di Kecamatan Pekalongan Utara. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi bimbingan Islami yang diterapkan dalam membentuk keharmonisan keluarga ex-ODGJ. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis hasil penerapan strategi bimbingan Islami dalam membentuk keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan bimbingan Islami, keharmonisan keluarga ex-ODGJ belum berjalan secara optimal, yang ditandai dengan masih adanya kesulitan keluarga dalam menerima kondisi anggota keluarga yang merupakan ex-ODGJ, komunikasi yang belum terjalin secara terbuka, serta masih munculnya beban psikologis dan konflik yang memengaruhi hubungan antaranggota keluarga. Setelah memperoleh pendampingan dari petugas TKSK, penerimaan dalam keluarga menjadi lebih baik, disertai dengan terbentuknya kasih sayang, komunikasi, dan kerja sama antaranggota keluarga. Strategi bimbingan Islami yang diterapkan meliputi *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* (nasihat yang bijak), penerimaan diri, pembiasaan ibadah bersama, serta pendekatan rasional dalam pemecahan masalah keluarga. Strategi tersebut membantu meningkatkan pengendalian emosi, sikap sabar, dan keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan Rahmat-Nya yang tak ternilai serta hidayah-Nya. Sholawat dan salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Strategi Bimbingan Islami Untuk Membentuk Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ Di Kecamatan Pekalongan Utara” penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do'a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Muh. Rifa'i Subhi, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta Dosen Pembimbing akademik penulis yang selalu memberi nasihat dan dukungannya.
5. Bapak Adib' Aunillah Fasya, M.Si selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menyetujui judul penelitian saya.
6. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis.
7. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

8. Orang tua, keluarga, dan teman-teman yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi.
9. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa temuan pada penelitian ini yang diperoleh belum seimbang karena keterbatasan kemampuan penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini bermanfaat, dan Allah SWT, melipat gandakan pahala bagi kita.

Akhir kata hanya Allah SWT yang akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan do'anya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi para pembaca pada umumnya, terlebih bagi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Aamiin, Allahumma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... **Error! Bookmark not defined.**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATINvii

PERSEMBAHANx

MOTTO.....xii

ABSTRAK..... xiii

KATA PENGANTAR.....xiv

DAFTAR ISI.....xvi

DAFTAR BAGAN xviii

DAFTAR LAMPIRANxix

BAB I PENDAHULUAN **Error! Bookmark not defined.**

A. Latar Belakang Masalah **Error! Bookmark not defined.**

B. Perumusan Masalah **Error! Bookmark not defined.**

C. Tujuan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

D. Kegunaan Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

E. Tinjauan Pustaka..... **Error! Bookmark not defined.**

F. Metode Penelitian **Error! Bookmark not defined.**

G. Sistematika Penulisan **Error! Bookmark not defined.**

BAB II STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI DAN KEHARMONISAN KELUARGA EX-ODGJ **Error! Bookmark not defined.**

A. Bimbingan Islami..... **Error! Bookmark not defined.**

B. Keharmonisan Keluarga **Error! Bookmark not defined.**

C. Ex-Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB III STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK	
KEHARMONISAN KELUARGA EX-ODGJ DI KECAMATAN PEKALONGAN	
UTARA.....	Error! Bookmark not defined.
A. Gambaran Umum Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Dan	
Keluarga Berencana	Error! Bookmark not defined.
B. Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara	
Error! Bookmark not defined.	
C. Strategi Bimbingan Islami Untuk Membentuk Keharmonisan	
Keluarga Ex-ODGJ	Error! Bookmark not defined.
BAB IV STRATEGI BIMBINGAN ISLAMI UNTUK MEMBENTUK	
KEHARMONISAN KELUARGA EX ODGJ DI KECAMATAN PEKALONGAN	
UTARA	Error! Bookmark not defined.
A. Analisis Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan	
Utara.....	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Strategi Bimbingan Islami Untuk Membentuk Keharmonisan	
Keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara .	Error! Bookmark not defined.
defined.	
BAB V PENUTUP	
Error! Bookmark not defined.	
A. Kesimpulan	Error! Bookmark not defined.
B. Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR BAGAN

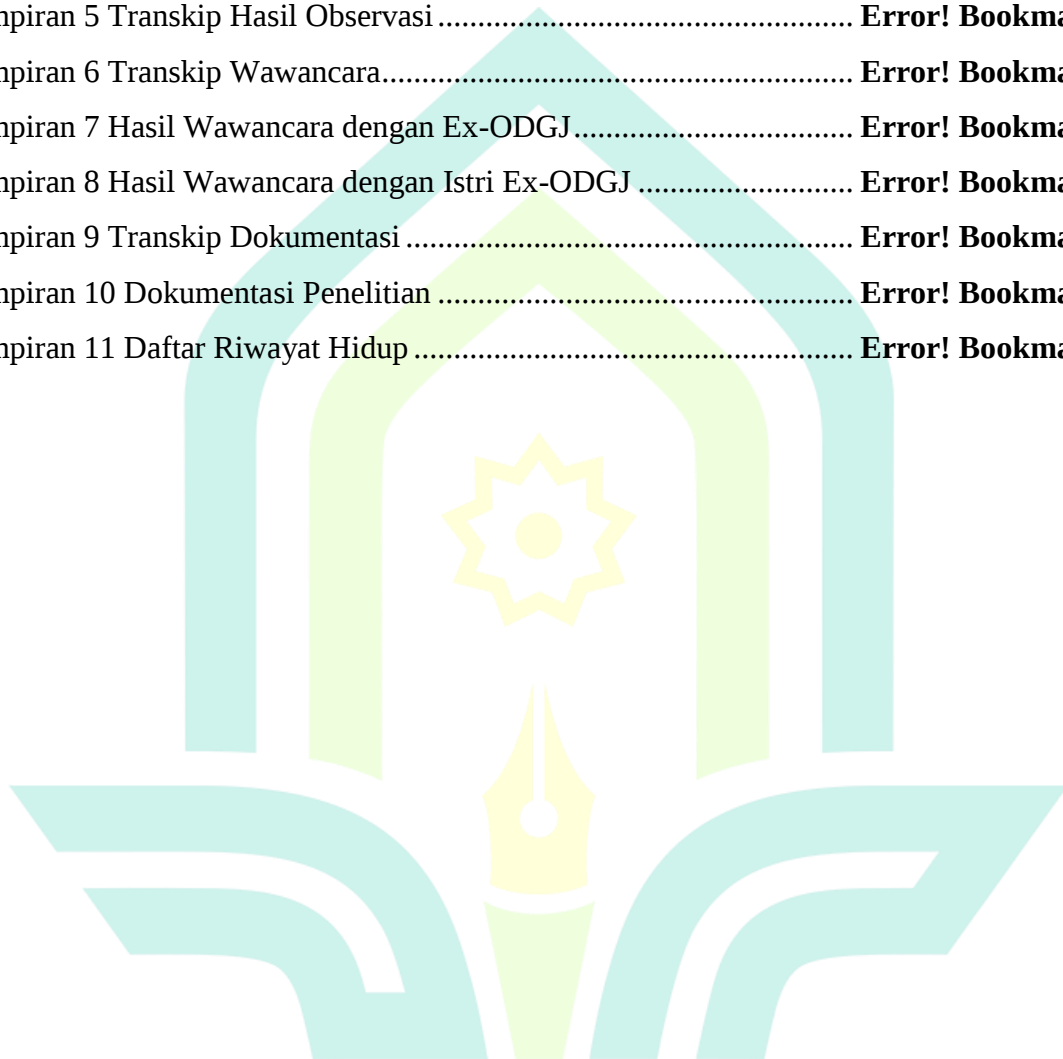
Bagan 1.1 kerangka berfikir **Error! Bookmark not defined.**

Bagan 3.1 Struktur Organisasi..... **Error! Bookmark not defined.**



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4 Transkrip Hasil Observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5 Transkrip Hasil Observasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7 Hasil Wawancara dengan Ex-ODGJ.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8 Hasil Wawancara dengan Istri Ex-ODGJ	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9 Transkrip Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup	Error! Bookmark not defined.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga harmonis merupakan keluarga dengan semua anggotanya merasakan kebahagiaan, ditandai dengan berkurangnya rasa kecewa serta kepuasan penuh terhadap kondisi dan peran masing-masing. Keharmonisan dalam keluarga juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan saling mendukung bagi setiap anggota keluarga. Kondisi tersebut memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan mental, karena hubungan keluarga yang harmonis dapat membantu individu menghadapi tekanan hidup, mengelola emosi, serta meningkatkan kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu kesehatan mental ialah bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu kesehatan mental ialah bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan. Orang yang pernah mengalami gangguan jiwa, atau dikenal sebagai Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ), sering menghadapi stigma sosial, diskriminasi, serta tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan setelah rehabilitasi. Setelah dinyatakan pulih dan kembali ke keluarga, mereka disebut ex-ODGJ.¹ Namun, masa setelah rehabilitasi ini bukanlah akhir penyembuhan, melainkan tahap baru dalam proses penyesuaian diri bagi individu dan keluarganya.²

Dari laporan Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DINSOS P2KB) Kota Pekalongan tahun 2025, tercatat sekitar 105 eks-ODGJ yang sudah menjalani rehabilitasi dan kembali ke masyarakat. Dari semua ex-ODGJ yang sudah kembali ke masyarakat, sekitar 35% dari mereka sudah bisa mandiri dan produktif. Mereka mampu bekerja membuka usaha kecil, atau membantu keluarga untuk mendapatkan

¹ Hyasinta Fernanda Kartika Mahardika. "Hubungan Antara Literasi Kesehatan Mental dengan Stigma Gangguan Jiwa di Masyarakat Desa Soko Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo". Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan (Jember: Universitas dr. Soebandi, 2021), hlm. 3.

² Gabriel Mane, et al., "Gambaran Stigma Masyarakat Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)* 10, no. 1 (2022), hlm. 185-192.

penghasilan. Sementara itu sekitar 65% lainnya masih belum bisa produktif mereka masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan serta dukungan dari keluarga agar bisa beraktivitas secara normal dan mandiri di lingkungan sosialnya. Masalah ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemulihan tidak hanya bergantung pada intervensi medis, tetapi juga membutuhkan dukungan sosial dan spiritual yang berkelanjutan dari keluarga. Oleh sebab itu, pendekatan bimbingan keagamaan menjadi strategi potensial untuk memulihkan keharmonisan keluarga dan menjaga stabilitas psikologis para ex-ODGJ.³

Hasil wawancara awal dengan salah satu keluarga ex-ODGJ, diketahui bahwa keluarga tersebut menghadapi berbagai masalah rumit, khususnya dalam dinamika interaksi antaranggota keluarga. Awalnya, individu ex-ODGJ tersebut menikahi seorang wanita tanpa memberitahu kondisi kesehatan mentalnya yang sebenarnya. Istri baru menyadari riwayat gangguan jiwa suaminya setelah kelahiran anak pertama, saat suami mengalami kekambuhan lagi. Kondisi tersebut menimbulkan guncangan dalam hubungan rumah tangga mereka. Istri merasa kecewa dan sulit menerima kenyataan bahwa suaminya menyembunyikan penyakitnya selama ini. Akibat dari konflik dan tekanan emosional yang terjadi, pasangan tersebut sempat mengalami perpisahan atau pisah ranjang untuk beberapa waktu. Situasi ini menunjukkan bahwa keterbukaan dan komunikasi dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam menghadapi kondisi anggota keluarga yang memiliki riwayat gangguan jiwa.⁴

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa, keluarga merupakan sistem sosial terkecil yang memegang peran vital dalam menjaga kestabilan emosi dalam sebuah rumah tangga. Menurut Gunarsa dan Gunarsa keluarga dianggap harmonis ketika semua anggotanya merasakan kebahagiaan, ditandai dengan berkurangnya rasa kecewa serta kepuasan penuh terhadap

³ Mugiono, Pembimbing Rehabilitasi ex-Odgj Kecamatan Pekalongan Utara, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Desember 2025.

⁴ SA, ex-ODGJ, Wawancara Pribadi, 8 Desember 2025.

kondisi dan peran masing-masing individu di dalamnya.⁵ Dalam lingkungan keluarga ex-ODGJ, keharmonisan rumah tangga memegang peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan wadah utama yang memengaruhi proses penyembuhan dan kembalinya berintegrasi ke masyarakat. Rumah tangga yang harmonis menciptakan suasana penuh cinta, empati, serta penerimaan bebas dari cap negatif, sehingga ex-ODGJ merasa terlindungi, dihargai, dan berarti. Hal ini secara signifikan mendukung kestabilan mental mereka, menekan kemungkinan kambuh, serta mendorong semangat untuk beradaptasi kembali secara maksimal di tengah masyarakat.⁶

Dalam situasi seperti itu, Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DINSOS P2KB) Kota Pekalongan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan sosial, termasuk pendampingan bagi ODGJ dan keluarganya. Melalui program pembinaan, seperti bimbingan Islam, yang memegang peranan krusial bagi keluarga, khususnya dalam menyediakan arahan rohani dan akhlak supaya keluarga bisa menyikapi keadaan dengan hati ikhlas serta mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Lewat metode berbasis keagamaan, pembimbing ini berusaha menanamkan prinsip-prinsip sabar, jujur, dan kasih sayang antar anggota keluarga. Prinsip-prinsip tersebut mendukung keluarga agar menyadari bahwa gangguan jiwa bukanlah suatu kehinaan, melainkan cobaan yang perlu dihadapi dengan iman yang kokoh dan semangat untuk terus berjuang mencapai kesembuhan.⁷

Hal tersebut diharapkan, keharmonisan keluarga dapat terwujud dengan lebih baik. Hingga saat ini, masih terdapat berbagai tantangan yang belum teratasi, seperti rendahnya partisipasi keluarga dalam kegiatan pembinaan, keterbatasan tenaga pembimbing agama yang terlatih khusus menangani ex-ODGJ, serta kurangnya model bimbingan yang terintegrasi

⁵Singgih D. Gunarsa, *Psikologi praktis: anak, remaja, keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia 2004), hlm. 204.

⁶ Riadi, Selamat, et al. "Pola Komunikasi Kelompok Eks ODGJ dalam Panti Rehabilitasi Sosial." (*Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*) 8, no.2 (2024) hlm. 89-102.

⁷ Mugiono, Pembimbing Rehabilitasi ex-Odgj Kecamatan Pekalongan Utara, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Desember 2025

dengan kebutuhan psikososial. Karena itu, penguatan dari DINSOS P2KB harus dilakukan dengan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, pemererat kerjasama antarinstansi, serta mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan program pembinaan. Dengan strategi yang terfokus, diharapkan pendampingan keagamaan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan religius, sekaligus menjadi sistem dukungan yang efektif bagi para eks-ODGJ.⁸

Pendekatan bimbingan Islam memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah tersebut. Selain meningkatkan keimanan dan ketakwaan, bimbingan Islam juga berperan sebagai media pembinaan moral, pengendalian diri, serta penguatan nilai-nilai kasih sayang dalam keluarga. Dengan bimbingan yang tepat, keluarga diharapkan dapat membangun komunikasi yang lebih empatik dan menerima, serta memahami kondisi psikologis anggota keluarga yang pernah mengalami gangguan jiwa.⁹

Landasan normatif bimbingan Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadis. Dalam surat Al-Mā'idah ayat 2, Allah SWT memerintahkan manusia untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Prinsip ini menjadi dasar moral bahwa bimbingan keagamaan merupakan bentuk nyata ibadah sosial yang menumbuhkan kepedulian dan kasih sayang antar sesama. Rasulullah SAW juga bersabda bahwa sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain (HR. Ahmad). Kedua dasar ini menunjukkan bahwa bimbingan keagamaan adalah bentuk pengabdian kepada Allah melalui pelayanan kepada sesama, termasuk membantu mereka yang berjuang memulihkan kesehatan mental dan sosial.¹⁰

Pelaksanaan bimbingan keagamaan di Dinas Sosial P2KB Pekalongan tidak hanya berupa pengajian atau ceramah, tetapi juga meliputi

⁸Pekalongan, "Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan" (2023), (diakses pada 1 November 2025)

⁹ Nursaimaputri, et al., "Problematika Kesehatan Mental di Era Disrupsi dan Solusinya dalam Al-Qur'an-Hadis," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6, no. 9 (2024), hlm. 4337.

¹⁰ Puspitasari Maya, "Kerjasama dalam Lembaga Pendidikan Berdasarkan Tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2, no. 3 (2022), hlm. 216.

konseling spiritual, pendampingan dalam beribadah, dan kunjungan rumah (*home visit*). Saat *home visit*, pembimbing memberikan nasihat serta motivasi religius kepada keluarga atau ex-ODGJ yang membutuhkan dukungan emosional. Pendampingan ibadah juga menjadi aspek penting, seperti mengajarkan tata cara shalat, dzikir, atau membaca Al-Qur'an bersama untuk menenangkan jiwa. Kegiatan kunjungan rumah ini bertujuan membangun hubungan personal antara pembimbing dan keluarga serta memastikan pembinaan spiritual tetap berjalan secara konsisten di rumah.¹¹

Dengan demikian, bimbingan keagamaan dalam keluarga ex-ODGJ tidak hanya bertujuan memperdalam pemahaman agama, tetapi juga berperan sebagai rehabilitasi spiritual yang memperkuat ikatan keluarga. Melalui nilai-nilai Islam seperti sabar, ikhlas, dan kasih sayang, keluarga dapat membangun keharmonisan yang menjadi dasar utama keberhasilan pemulihan ex-ODGJ. Bimbingan keagamaan di Dinas Sosial P2KB Pekalongan menjadi contoh penting bagaimana pembinaan spiritual dapat bersinergi dengan layanan sosial untuk menciptakan kesejahteraan keluarga yang seimbang antara aspek lahir dan batin.¹²

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Selli Subhiana,¹³ Hasil temuan penelitian menegaskan peran sentral keluarga dalam proses rekoveri ODGJ, di antaranya melalui pemberian bantuan emosional, pengawasan pemenuhan terapi obat, pembentukan suasana keluarga yang positif, serta monitoring aktivitas pasien sehari-hari. Kontribusi keluarga yang efektif tidak hanya mempercepat pemulihan, tapi juga menekan kemungkinan relapse setelah ODGJ reintegrasi ke komunitas.

¹¹ Rihhadatul'Aisy, et al., "Peran Petugas TKS dalam Membangkitkan Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Eks. Pasien ODGJ Di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan". *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2 no.3 (2004) hlm. 163-169.

¹² Lutfia Ulfah, et al., "Peran Bimbingan Keagamaan dalam Rehabilitasi Pecandu Narkoba," *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf* 3, no. 2 (2021) hlm. 55-77.

¹³ Selli Subhiana, et al., "Peran Serta Keluarga Dalam Pemulihan ODGJ Pasca Perawatan Dari Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir" *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan Akbid Surya Mandiri Bima* Vol. 3, No. 2, (2025), hlm. 58.

Selanjutnya penelitian Rihhadatul'Aisy,¹⁴ menambahkan bahwa pendekatan bimbingan sosial serta keagamaan efektif dalam memperbaiki kemampuan interaksi sosial bagi pasien eks-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara. Sementara itu penelitian oleh, Julia Eva Putri,¹⁵ menyoroti kontribusi konselor dalam konseling keluarga terhadap peningkatan keharmonisan rumah tangga. Meski begitu, penelitian-penelitian tersebut cenderung terfokus pada interaksi sosial individu eks-ODGJ dan harmoni keluarga secara umum, tanpa mengeksplorasi secara khusus peran strategi bimbingan keagamaan dalam membangun keharmonisan keluarga eks-ODGJ. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul. "Strategi Bimbingan Islam Untuk Membentuk Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara."

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diambil peneliti yaitu:

1. Bagaimana Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara?
2. Bagaimana Strategi Bimbingan Islami Untuk Membentuk Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini terletak pada pemberian bimbingan keagamaan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara.
2. Untuk mengetahui strategi bimbingan Islami membentuk keharmonisan keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara.

¹⁴ Rihhadatul'Aisy, "Strategi Bimbingan Sosial Dan Keagamaan Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Ex-ODGJ Di Kecamatan Pekalongan Utara". Skripsi Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Pekalongan: Universitas Islam Negri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan: 2025): 15.

¹⁵ Julia Eva Putri, et al. "Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga." *Journal of Counseling, Education and Society* 3.1 (2022) hlm. 28.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini memiliki peran penting dalam mengembangkan ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam, terutama dalam konteks pemulihan sosial dan spiritual bagi individu pasca mengalami gangguan jiwa. Selain itu, penelitian ini memperdalam kajian psikologi agama dengan menjelaskan keterkaitan antara religiusitas, kesejahteraan psikologis, dan keharmonisan dalam keluarga. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkaya teori bimbingan keagamaan secara ilmiah, tetapi juga memberikan kontribusi sosial yang signifikan dalam membangun masyarakat yang harmonis, penuh empati, dan memiliki daya spiritual yang kuat.

2. Kegunaan Praktis

1. Bagi ex-ODGJ dapat menjadi pengetahuan cara membentuk keharmonisan keluarga yang lebih efektif.
2. Bagi Keluarga ex-ODGJ, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam memahami peran bimbingan keagamaan terhadap upaya membangun keharmonisan keluarga.
3. Bagi Pembimbing Islam dari Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan, penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam pembuatan dan penyempurnaan program bimbingan keagamaan yang lebih efisien untuk memperkuat keharmonisan dalam keluarga ex-ODGJ (Orang dengan Gangguan Jiwa).
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan dalam mengembangkan kajian mengenai bimbingan keagamaan, keharmonisan keluarga, dan rehabilitasi sosial ex-ODGJ.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

- a. Bimbingan Islami

Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa bimbingan Islam merupakan pendekatan komunikasi yang efektif untuk membantu menyelesaikan berbagai tantangan hidup secara berkelanjutan dan terstruktur. Pendekatan ini ditujukan pada individu agar mereka dapat lebih dalam memahami dan menerima diri sendiri, serta belajar mengenal dan menghargai lingkungan sekitar dengan perspektif yang energik dan konstruktif. Selain itu, bimbingan ini mendorong pengembangan potensi spiritual alami seseorang melalui penerapan prinsip-prinsip dari Al-Qur'an dan Hadist.¹⁶

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan secara terstruktur kepada individu atau kelompok masyarakat. Tujuannya agar mereka mengembangkan potensi diri sendiri untuk mengatasi masalah, sehingga mampu memilih arah hidupnya dengan penuh tanggung jawab tanpa ketergantungan pada orang lain. Bantuan ini dilakukan secara berkelanjutan.¹⁷

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Penyuluhan Islam adalah proses memberikan bantuan kepada individu yang menghadapi kesulitan atau masalah. Proses ini dilakukan secara intensif atau berkala, dengan harapan individu tersebut mampu mencapai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Keharmonisan Keluarga

Menurut Gunarsa dan Gunarsa keluarga dianggap harmonis ketika semua anggotanya merasakan kebahagiaan, ditandai dengan berkurangnya rasa kecewa serta kepuasan penuh terhadap kondisi dan peran masing-masing individu di dalamnya. Dalam keluarga harmonis, setiap anggota mulai dari orang tua hingga anak-anak

¹⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami (Teori & Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) hlm. 22.

¹⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013) hlm. 7.

merasa dihargai, didukung, dan memiliki ruang untuk berkembang tanpa tekanan berlebih.¹⁸

Tidak ada pernikahan tanpa masalah, baik kecil maupun besar. Pada setiap pernikahan, walaupun sudah matang dipersiapkan dari cukup mendalam, juga tidak luput dari perselisihan paham atau pertengkaran.¹⁹ Dalam keluarga ex-ODGJ, faktor keharmonisan dipengaruhi oleh terpenuhinya unsur kasih sayang yang tercermin dalam perhatian dan penerimaan keluarga, adanya sikap saling memahami yang ditopang oleh pemahaman terhadap kondisi psikososial ex-ODGJ, serta terbangunnya pola komunikasi yang terbuka, jujur, dan efektif. Di samping itu, kebersamaan dan kerja sama antaranggota keluarga berperan penting dalam memperkuat kemampuan adaptasi serta meningkatkan fungsi keluarga. Mengacu pada teori Gunarsa dan Gunarsa, keterbatasan dalam memberikan kasih sayang, rendahnya pemahaman, lemahnya komunikasi, dan kurangnya waktu kebersamaan dapat memicu munculnya konflik yang berdampak pada ketidakharmonisan keluarga. Oleh sebab itu, teori ini dijadikan landasan analisis untuk menilai sejauh mana keluarga mampu menjalankan fungsi emosional, edukatif, dan protektif dalam mendukung proses pemulihan serta reintegrasi sosial ex-ODGJ.

2. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya membahas kesamaan dan perbedaan antara studi yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian lain, dengan menekankan pada kesesuaian objek yang diteliti. Oleh sebab itu, penulis mengambil beberapa referensi yang akan digunakan sebagai bahan tinjauan pustaka, yaitu sebagai berikut:

¹⁸ Gunarsa, Y.S.D. & Gunarsa. *Psikologi praktis: anak, remaja, keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2004) hlm. 204.

¹⁹ Gunarsa, Y.S.D. & Gunarsa. *Psikologi praktis: anak, remaja, keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2017) hlm. 30.

1. Penelitian yang ditulis oleh Claudia Esrani et al., tahun 2023 dengan judul “Gambaran Dukungan Keluarga pada Pasien dengan ODGJ di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan” membahas tentang bentuk dukungan keluarga terhadap pasien Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) yang sedang menjalani perawatan di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dukungan keluarga yang diberikan, seperti dukungan emosional, fasilitas, dan informasi. Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada 25 responden dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga terhadap pasien ODGJ berada dalam kategori baik, dengan dukungan emosional sebesar 72%, dukungan fasilitas sebesar 56%, dukungan informasi sebesar 56%, dan dukungan keluarga secara keseluruhan sebesar 76%. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membantu proses perawatan dan pemulihan anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama membahas peran keluarga terhadap anggota keluarga dengan gangguan jiwa. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian penulis membahas keharmonisan keluarga ex-ODGJ setelah kembali ke lingkungan keluarga serta strategi bimbingan Islami dalam membangun keharmonisan keluarga di Kecamatan Pekalongan Utara dengan pendekatan kualitatif studi kasus. Sedangkan penelitian Claudia Esrani et al. lebih berfokus pada bentuk dukungan keluarga terhadap pasien ODGJ yang masih menjalani perawatan di rumah sakit.²⁰
2. Penelitian yang dilakukan oleh Selli Subhiana et al, dengan judul “Peran Serta Keluarga Dalam Pemulihan ODGJ Pasca Perawatan Dari Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir” Penelitian ini

²⁰Claudia Esrani Pongbura dan Winda Saputri Ragu Ado, “Gambaran Dukungan Keluarga pada Pasien dengan ODGJ di RSKD Provinsi Sulawesi Selatan,” Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, (Makasar. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar) (2023), hlm.63

membahas peran keluarga dalam proses pemulihan bagi Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) pasca-menjalani perawatan di rumah sakit jiwa. Tujuannya adalah mengungkap kontribusi keluarga dalam memfasilitasi penyembuhan serta menjaga kestabilan kondisi mental ODGJ setelah kembali ke rumah dan masyarakat. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung, serta analisis dokumen terkait. Hasil temuan penelitian menegaskan peran sentral keluarga dalam proses rekoveri ODGJ, di antaranya melalui pemberian bantuan emosional, pengawasan pemenuhan terapi obat, pembentukan suasana keluarga yang positif, serta monitoring aktivitas pasien sehari-hari. Kontribusi keluarga yang efektif tidak hanya mempercepat pemulihan, tapi juga menekan kemungkinan relapse setelah ODGJ reintegrasi ke komunitas. Studi ini sejalan dengan penelitian penulis dalam menganalisis proses pemulihan pasca rehabilitasi ODGJ dan signifikansi bantuan lingkungan untuk menjaga keseimbangan psikologis. Meski demikian, keduanya berbeda pada titik fokus penelitiannya.²¹

3. Penelitian yang ditulis oleh Rihhadatul'aisy, tahun 2025 dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berjudul "Strategi Bimbingan Sosial dan Keagamaan untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Eks-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara" membahas penerapan strategi bimbingan sosial dan keagamaan dalam membantu pasien eks-ODGJ agar mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang fokus pada observasi langsung dan wawancara

²¹ Selli Subhiana, et al., "Peran Serta Keluarga Dalam Pemulihan ODGJ Pasca Perawatan Dari Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru Wilayah Kerja Upt Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir" *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan Akbid Surya Mandiri Bima* Vol. 3, No. 2, (2025), hlm. 58.

bersama pembimbing dan pasien eks-ODGJ. Tujuan dari penelitian ini adalah menggali pelaksanaan strategi bimbingan sosial dan keagamaan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan hambatan dalam pelaksanaan program tersebut. Kebaruan penelitian ini berada pada penekanan kajian yang menjadikan keluarga sebagai inti pembentukan ex-ODGJ melalui pendekatan bimbingan Islam. Berbeda dari studi sebelumnya yang lebih menyoroti peningkatan keterampilan interaksi sosial ex-ODGJ di masyarakat, penelitian ini mengutamakan penguatan penerimaan dan keharmonisan di lingkungan keluarga.²²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Miky Mulyanus, tahun 2022 dengan judul “Strategi Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pasca Rehabilitasi Pada Dinas Sosial Kota Pekanbaru” membahas bagaimana Dinas Sosial menangani ODGJ setelah mereka menjalani rehabilitasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuannya menunjukkan bahwa Dinas Sosial Kota Pekanbaru menerapkan beberapa strategi, seperti memberdayakan ODGJ melalui kegiatan sosial dan ekonomi, pembinaan yang berkelanjutan, serta bekerja sama dengan berbagai sektor, termasuk lembaga kesehatan dan keluarga, agar proses pemulihan ODGJ tetap berjalan baik di masyarakat. Kesamaan dengan penelitian tersebut dalam hal fokus pada upaya pemulihan dan reintegrasi sosial individu setelah mengalami

²² Rihhadatul'Aisy, Naila. “Strategi Bimbingan Sosial Dan Keagamaan Untuk Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Pasien Ex-ODGJ Di Kecamatan Pekalongan Utara”. Skripsi Progam Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Pekalongan: Universitas Islam Negri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan: 2025) hlm. 7.

masalah psikologis. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian.²³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Julia Eva Putri et al., tahun 2022 dengan judul “Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga” membahas bagaimana konselor membantu keluarga membangun hubungan yang harmonis melalui konseling. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menguraikan secara sistematis dan mendalam mengenai peran serta strategi konselor dalam mengatasi persoalan keluarga seperti konflik antar anggota, komunikasi yang kurang efektif, serta ketidakharmonisan antara suami-istri dan orang tua-anak. Hasilnya menunjukkan konselor berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam membantu keluarga memahami sumber masalah, membuka komunikasi, dan memperkuat nilai kebersamaan serta kasih sayang. Kesamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan pendekatan berbasis agama dan nilai moral sebagai dasar dalam konseling, sementara perbedaannya terletak pada fokus topik yang diangkat.²⁴

3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki relevansi dalam pelaksanaan proses pembinaan serta pemulihan hubungan keluarga bagi individu yang pernah mengalami gangguan jiwa (eks-ODGJ), terutama dalam upaya menciptakan keharmonisan keluarga melalui bimbingan yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada strategi penerapan bimbingan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual dan moral untuk membangun pemahaman, penerimaan, serta dukungan emosional

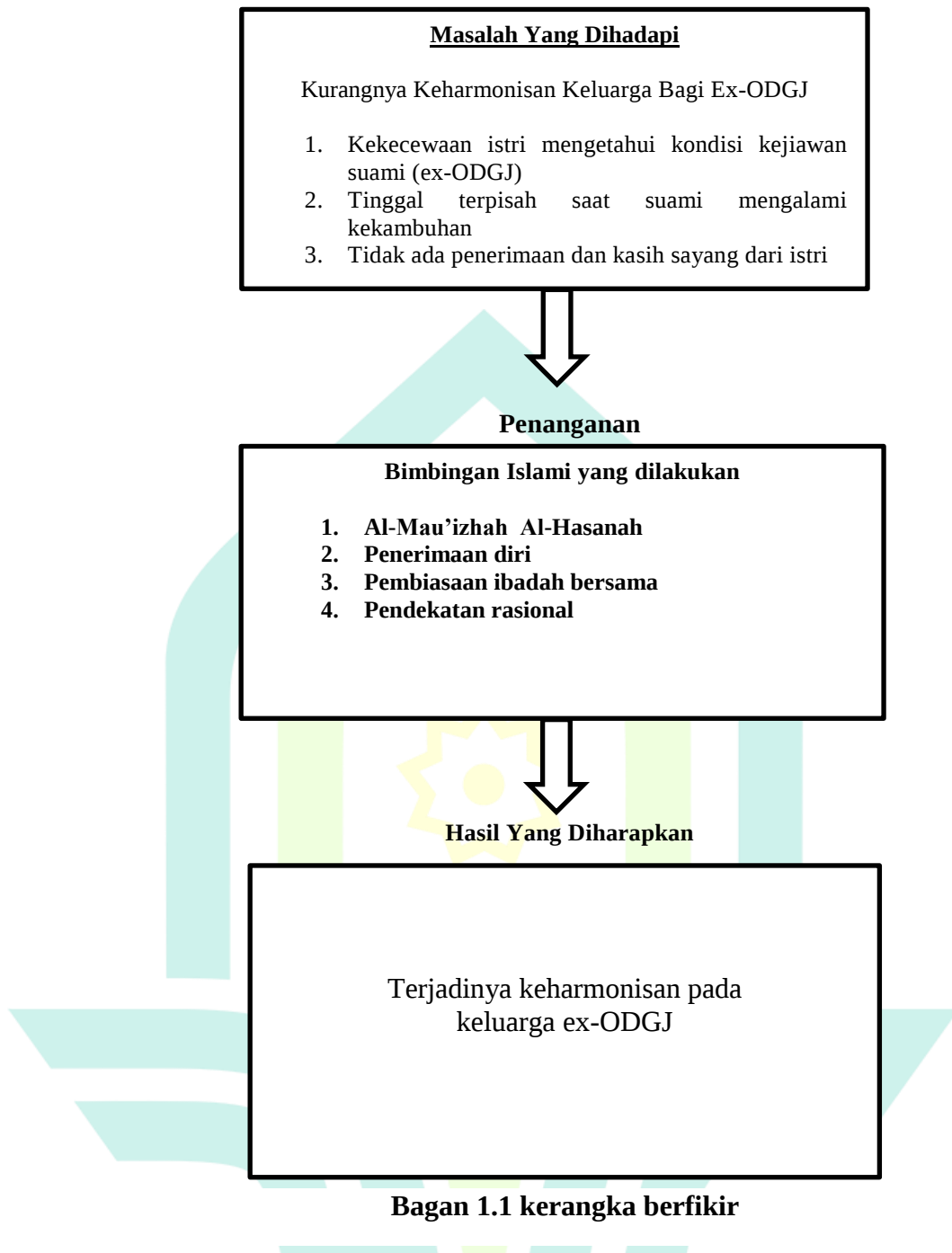
²³Miky Mulyanus. “Strategi Penanganan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgj) Pasca Rehabilitasi Pada Dinas Sosial Kota Pekanbaru”. Skripsi Program Studi Administrasi Publik (Pekanbaru: Universitas Lancang Kuning; 2022) hlm. 47.

²⁴Julia Eva Putri, et al. "Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga." *Journal of Counseling, Education and Society* 3.1 (2022) hlm. 28.

dalam keluarga pasien eks-ODGJ. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah penerapan bimbingan yang menonjolkan nilai-nilai spiritual dan moral sebagai cara untuk memperdalam pemahaman antara anggota keluarga, memupuk sikap menerima terhadap kondisi mantan ODGJ, serta memperkuat dukungan emosional secara berkelanjutan. Nilai-nilai keagamaan yang diberikan tidak hanya menjadi pedoman moral, tetapi juga menjadi sumber kekuatan batin untuk menghadapi tantangan psikologis dan sosial selama proses penyesuaian.²⁵

Penelitian ini menganalisis pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan, di mana pembimbing bertindak sebagai fasilitator sekaligus pendamping keluarga untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan, komunikasi yang efektif, dan keseimbangan emosional. Bimbingan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pembinaan rohani, penyuluhan keagamaan, serta konseling spiritual, baik dalam bentuk kelompok maupun sesi individual, yaitu dengan *home visit* (kunjungan kerumah ex-ODGJ). Bimbingan yang diberikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek keagamaan berupa ritual atau ibadah semata, tetapi juga mencakup pengelolaan emosi, pengembangan kesabaran, serta penguatan spiritual bagi keluarga ketika menghadapi tekanan psikologis, tekanan sosial, atau stigma dari masyarakat sekitar. Melalui bimbingan ini, keluarga diajak untuk lebih memahami kondisi eks-ODGJ dengan sikap empati, meningkatkan kesadaran akan pentingnya dukungan moral dan emosional, serta menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan penerimaan dan kasih sayang.

²⁵ Sudirman. "Internalisasi Nilai-Nilai Religius dalam Pembentukan Kesehatan Mental: Perspektif Ilmu Jiwa Agama". Skripsi Program Studi PGMI (Sidoarjo: IAI Al Khoziny Buduran, 2025) hlm. 414.



Metode Penelitian

1. Jenis & Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan studi kasus (*Case study*), suatu metode penelitian yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap satu objek tertentu sebagai sebuah kasus. Melalui pendekatan ini, peneliti

dapat menelaah fenomena secara intensif sehingga pemahaman yang diperoleh tetap bersifat menyeluruh dan bermakna.²⁶ Pendekatan psikologis digunakan untuk mengkaji perilaku manusia dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar, sedangkan pendekatan agama Islam menitikberatkan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan dalam melihat perilaku dan kehidupan manusia.²⁷

2. Sumber Data

Sumber data memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan dan keabsahan sebuah penelitian, karena kualitas dan relevansinya sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian meliputi:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama yang relevan dengan fokus penelitian. Data ini dikumpulkan tanpa perantara, sehingga tetap autentik dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Biasanya, pengumpulan data primer dilakukan melalui metode seperti wawancara, observasi, atau interaksi langsung dengan narasumber yang sesuai. Karena bersumber langsung dari subjek penelitian, data primer memiliki keaslian tinggi dan sangat krusial dalam menjawab permasalahan penelitian dengan tepat. Dalam penelitian kualitatif, data primer menjadi sumber utama yang membantu peneliti memahami fenomena secara menyeluruh sesuai konteks studi yang dilakukan.²⁸

Data utama dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari individu terkait melalui wawancara mendalam. Peneliti

²⁶ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta.2013) hlm. 50.

²⁷ Izzah,, "Pendekatan Psikologi Dalam Studi Islam," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, 2, no. 1 (2023), hlm. 38.

²⁸ Undari Sulung et al., "Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier," *jurnal Edu Research* 5, no. 3 (2024) hlm. 110-116.

mengumpulkan data primer dari sumber asli yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam upaya membangun keharmonisan keluarga ex-ODGJ. Penelitian ini melibatkan pembimbing keagamaan dari Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan, serta satu keluarga ex-ODGJ yang mengikuti layanan bimbingan keagamaan. Subjek penelitian mencakup pembimbing keagamaan di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan, suami ex-ODGJ beserta istrinya. Keluarga dipilih secara purposif berdasarkan kriteria bahwa ex-ODGJ telah menjalani rehabilitasi selesai, tinggal bersama keluarga, pernah mengikuti bimbingan keagamaan, serta bersedia berpartisipasi sebagai informan. Pemilihan satu keluarga saja dimaksudkan untuk menggali data secara mendalam terkait strategi bimbingan Islam dalam membangun harmoni keluarga ex-ODGJ.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari pihak lain atau secara tidak langsung. Data ini berfungsi untuk menyesuaikan dan melengkapi data utama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari orang tua, dokumen-dokumen pendukung, status social keluarga, serta kondisi fisik rumah, yang keseluruhannya digunakan untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai objek yang diteliti.²⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai sasaran penelitian. Setiap metode dipilih dengan tujuan untuk memperoleh data yang mendalam, tepat, dan sesuai dengan fokus penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 137-139.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan sejumlah *key informan* yang dipilih secara purposif sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara ini melibatkan petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pekalongan yang berperan dalam program bimbingan keagamaan bagi keluarga Ex-ODGJ, serta keluarga dan individu Ex-ODGJ itu sendiri. Melalui wawancara dengan petugas, peneliti berusaha mendapatkan informasi terkait pelaksanaan program bimbingan keagamaan, strategi yang dipakai untuk memperkuat keharmonisan keluarga, serta hambatan yang ditemui selama proses pendampingan. Di sisi lain, wawancara dengan istri dan individu Ex-ODGJ bertujuan untuk mengevaluasi dampak bimbingan keagamaan terhadap peningkatan keharmonisan keluarga serta perubahan sikap dan interaksi sosial setelah mengikuti program tersebut.³⁰

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara mendalam (*Depth Interview*), yang mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan, namun memberi fleksibilitas bagi peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan kondisi dan jawaban informan. Metode ini dipilih agar data yang diperoleh dapat lebih mendalam dan menyajikan gambaran menyeluruh mengenai peran bimbingan keagamaan dalam menciptakan keharmonisan keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara.

b. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data pada penelitian ini juga melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan bimbingan

³⁰ Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 86.

keagamaan bagi keluarga Ex-ODGJ. Peneliti menggunakan metode observasi partisipan, yakni secara aktif hadir dan mengamati kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh petugas Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan. Pengamatan ini bertujuan untuk melihat proses penyampaian materi keagamaan, interaksi antara petugas dengan keluarga serta individu Ex-ODGJ, serta suasana selama kegiatan berjalan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran lapangan yang objektif serta data yang lebih tepat dan kontekstual mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam lingkungan penelitian.³¹

c. Dokumentasi

Sugiyono menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan catatan tentang suatu kejadian yang dapat berupa tulisan, foto, atau benda monumental. Dalam penelitian ini, memanfaatkan berbagai dokumen penunjang, seperti catatan terkait kondisi kesehatan, data administrasi keluarga, rekaman atau arsip kegiatan bimbingan dan pendampingan, serta dokumen resmi lain yang berkaitan dengan kondisi dan tahapan pemulihan ex-ODGJ. Seluruh bahan dokumentasi tersebut digunakan sebagai sumber pendukung untuk menguatkan serta memvalidasi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung penulisan hasil wawancara agar mengurangi kesalahan dalam penulisan data pada tahap reduksi data.³²

4. Teknik Analisis Data

Menurut M. Afdal et al., analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama yang saling berkaitan dan berlangsung secara interaktif,

³¹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *jurnal At-Taqqaddum*, 8, no.1 (2016) hlm. 21-46.

³² Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta 2017) hlm. 240-243.

yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian teknis analisis data yang dilakukan adalah³³:

a. Reduksi Data

Melakukan reduksi data berarti merangkum dan memilih pokok pembahasan dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema utama, serta membuang data yang tidak relevan. Dengan begitu, hasil reduksi mempermudah peneliti dalam melakukan analisis serta membantu memberikan gambaran yang lebih jelas untuk tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data diterapkan pada informasi yang diperoleh terkait strategi bimbingan Islam untuk membentuk keharmonisan keluarga Ex-ODGJ.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan berbagai cara seperti uraian singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Pada penelitian kualitatif, data biasanya disampaikan dalam bentuk narasi yang sistematis agar temuan penelitian mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan melalui teks naratif yang disusun berdasarkan hasil pengurangan data dari wawancara dan observasi.

Tujuan penyajian ini adalah memberikan gambaran lengkap mengenai temuan di lapangan, agar pembaca bisa menangkap konteks, arti, dan dinamika yang muncul selama penelitian berlangsung. Narasi yang dibuat tidak hanya menyajikan data mentah, tetapi juga memuat interpretasi peneliti terhadap makna yang terkandung dalam data tersebut. Dengan begitu, penyajian data tidak hanya menjelaskan hasil secara terpisah, tetapi juga mengaitkannya dengan fokus dan tujuan penelitian, sehingga tercipta pemahaman yang jelas, sistematis, dan komprehensif.

³³ M. Afdhal Chatra P et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) hlm. 70–75.

c. Penarikan Kesimpulan atau *Verification*

Tahap verifikasi, yang juga dikenal sebagai penarikan kesimpulan, merupakan proses menginterpretasikan makna dari data yang telah direduksi dan disajikan. Pada penelitian ini, kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih kuat dari data yang dikumpulkan selanjutnya. Namun, apabila data yang diperoleh pada penarikan kesimpulan awal konsisten dan sesuai dengan temuan saat verifikasi lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil penyajian data serta teori-teori yang relevan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengenali pola, tema, serta keterkaitan antar kategori data untuk menggali makna yang lebih dalam dari fenomena yang diteliti. Proses verifikasi dilakukan berulang kali agar kesimpulan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, peneliti juga memeriksa kembali keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dengan begitu, kesimpulan yang diambil bukan hanya sekadar dugaan, melainkan analisis yang kuat dan didukung oleh bukti empiris yang valid.³⁴

³⁴ Ahmad Tazeh. “*Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*” (Tulungagung, Akademia Pustaka: 2018) hlm. 262.

F. Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami kerangka dan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah tampilan rancangan sistematika penulisan yang menunjukkan urutan tiap bab, sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu:

Bab I Pendahuluan, Bab ini memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan masalah yang akan dianalisis, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Selain itu, bab ini juga berisi tinjauan pustaka yang mencakup deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Selanjutnya, bagian ini menyajikan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, bab ini menerangkan strategi bimbingan Islam dan keharmonisan keluarga. Pembahasan yang pertama mengenai tinjauan umum bimbingan Islam yang meliputi, Pengertian Bimbingan Islam, Tujuan Bimbingan Islam, Tahapan Bimbingan Islam. Pembahasan selanjutnya keharmonisan keluarga ex-ODGJ.

Bab III Strategi bimbingan Islam untuk membentuk keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara. Terbagi menjadi tiga sub bab. Pertama membahas gambaran umum Kecamatan Pekalongan Utara. Kedua membahas tentang strategi bimbingan Islam untuk

membentuk keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara. Sedangkan Ketiga membahas tentang keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara tersebut.

Bab IV Analisis Strategi bimbingan Islam untuk membentuk keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara. Terdiri dari dua sub bab yaitu, sub bab pertama tentang analisis strategi bimbingan Islam untuk membentuk keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara. Sub bab kedua membahas tentang bagaimana analisis keharmonisan keluarga ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara tersebut.

Bab V Penutup, di dalamnya membahas dan menarik kesimpulan akhir dari penelitian serta saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan dipaparkan oleh penulis pada bab sebelumnya mengenai Strategi Bimbingan Islami Untuk Membentuk Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara. Maka Kesimpulan dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Keharmonisan keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara pada penelitian studi kasus 1 keluargasebelum mendapatkan pendampingan dan bimbingan Islami, belum terbentuk secara optimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya kasih sayang dan penerimaan dari anggota keluarga, minimnya komunikasi yang terbuka antara suami dan istri, serta terganggunya kerja sama dalam keluarga akibat kondisi gangguan jiwa yang pernah dialami suami. Kekecewaan istri setelah mengetahui riwayat gangguan jiwa suami, ketakutan terhadap kemungkinan kekambuhan, serta beban psikologis dan ekonomi menyebabkan hubungan keluarga menjadi kurang harmonis. Namun setelah mendapatkan pendampingan dan bimbingan Islami dari petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), terjadi perubahan positif berupa meningkatnya penerimaan dan kasih sayang antaranggota keluarga, komunikasi yang lebih terbuka, berkurangnya konflik, serta terciptanya suasana keluarga yang lebih damai dan harmonis.
2. Strategi Bimbingan Islami untuk membentuk keharmonisan keluarga Ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara yang diterapkan oleh petugas TKSK dalam membentuk keharmonisan keluarga ex-ODGJ dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu: *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* (nasihat yang bijak), penerimaan diri, pembiasaan ibadah bersama, dan pendekatan rasional dalam pemecahan masalah keluarga. Strategi tersebut diberikan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan

menanamkan nilai-nilai kesabaran, keikhlasan, tawakal, komunikasi yang baik, serta penguatan spiritual dalam keluarga. Hasil dari penerapan strategi tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengendalian emosi pada ex-ODGJ, tumbuhnya sikap sabar dan penerimaan dari istri, membaiknya komunikasi keluarga, serta meningkatnya keharmonisan rumah tangga. Dengan demikian, bimbingan Islami terbukti berperan penting dalam membantu keluarga ex-ODGJ membangun hubungan yang lebih harmonis, saling mendukung, dan mampu menghadapi berbagai permasalahan keluarga berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam.

A. Saran

Saran dari penulis berfokus pada upaya perbaikan yang dapat dilaksanakan ke depan untuk strategi bimbingan Islam yang bertujuan meningkatkan keharmonisan keluarga keluarga mantan ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara, yaitu:

1. Bagi Ex-ODGJ

Ex-ODGJ diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan melalui pelaksanaan ibadah secara rutin serta mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan yang diberikan oleh petugas maupun lingkungan sekitar. Selain itu, ex-ODGJ perlu mempertahankan sikap terbuka dalam berkomunikasi dengan keluarga agar hubungan yang harmonis dapat terus terjaga dan risiko terjadinya konflik maupun kekambuhan dapat diminimalkan.

2. Bagi Keluarga Ex-ODGJ

Keluarga diharapkan dapat terus memberikan dukungan emosional, spiritual, dan sosial kepada anggota keluarga yang pernah mengalami gangguan jiwa. Sikap penerimaan, kesabaran, kasih sayang, serta komunikasi yang terbuka perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar tercipta suasana keluarga yang harmonis serta

mendukung proses pemulihan dan keberfungsian sosial ex-ODGJ secara berkelanjutan.

3. Bagi Pembimbing Islam dan Petugas Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan.

Petugas pembimbing dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) diharapkan dapat mempertahankan serta mengembangkan program bimbingan Islami yang telah dilaksanakan. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan, tidak hanya kepada ex-ODGJ tetapi juga kepada seluruh anggota keluarga, sehingga proses pembentukan keharmonisan keluarga dapat berlangsung secara optimal dan berkesinambungan.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan kajian Bimbingan dan Penyuluhan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi bimbingan Islami, rehabilitasi sosial, kesehatan mental, dan keharmonisan keluarga ex-ODGJ. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan model bimbingan Islami yang lebih efektif bagi keluarga yang menghadapi permasalahan serupa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, melibatkan lebih banyak informan, serta mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi keharmonisan keluarga ex-ODGJ. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda agar diperoleh temuan yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai peran bimbingan Islami dalam mendukung pemulihan serta kehidupan sosial ex-ODGJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, N., Jannah, D. R., & Misun. (2025). Pentingnya integrasi nilai-nilai pribadi, keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan keharmonisan sosial. *Journal of Islamic Studies*, 2(4), 419–428.
- Amin, S. M. (2013). *Bimbingan dan konseling Islam*. Amzah.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Chatra, M. A., Achjar, K. A. H., Ningsi, Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewi, O. I. P. (2021). Peran dukungan sosial keluarga dalam proses penyembuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(1).
- Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekalongan. (2025). *Profil DinsosP2KB*. Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekalongan.
- Ekayamti, E. (2021). Analisis dukungan keluarga terhadap tingkat kekambuhan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja Puskesmas Geneng Kabupaten Ngawi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(2).
- Firmawati, Febriyona, R., & Rengkung, R. (2023). *Stigma masyarakat terhadap penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Limboto Barat*. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(3).

Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi praktis: Anak, remaja, keluarga*. BPK Gunung Mulia.

Gunarsa, Y. S. D., et al. (2012). *Psikologi untuk keluarga*. BPK Gunung Mulia.

Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.

Herni, O. A., Sari, S., & Yanto. (2024). *Komunikasi interpersonal dalam menciptakan keluarga sakinah*. *Jurnal Multimedia Dehasen*, 3(1), 1–16

Hidayah, N. (2021). *Bimbingan keagamaan dalam rehabilitasi narkoba di Yayasan Al Hijrah Banjarmasin* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Antasari.

Izzah. (2023). Pendekatan psikologi dalam studi Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Thawalib*, 2(1).

Kadir, N. U., Wijaya, F., & Sanusi, M. (2023). Jenis gangguan psikotik berdasarkan PPDGJ III. *Journal of Social Science Research*, 3(4).

Mahardika, H. F. K. (2021). *Hubungan antara literasi kesehatan mental dengan stigma gangguan jiwa di masyarakat Desa Soko Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo* (Skripsi). Universitas dr. Soebandi.

Mane, G., Kuwa, M. K. R., & Sulastien, H. (2022). Gambaran stigma masyarakat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 10(1)

- Mulyanus, M. (2022). *Strategi penanganan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) pasca rehabilitasi pada Dinas Sosial Kota Pekanbaru* (Skripsi). Universitas Lancang Kuning.
- Nasriati, R. (2017). Stigma dan dukungan keluarga dalam merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(1).
- Nurhayati, N., Sumiyati, S., Juariyah, J., Paramitha, P., & Syamsiah, S. (2025). Bimbingan dan konseling. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(5).
- Pekalongan, B. P. S. Kota. (2023). *Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan*. Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan.
- Puspitasari, M. (2022). Kerjasama dalam lembaga pendidikan berdasarkan tafsir Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 2. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3).
- Putri, J. E., Mudjiran, M., Nirwana, H., & Karneli, Y. (2022). Peranan konselor dalam konseling keluarga untuk meningkatkan keharmonisan keluarga. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 28–31
- Rahmadhony, A., et al. (2021). Politik hukum keluarga berencana di Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51(3).
- Riadi, S., Anwar, A., Supriyanto, D., Pratama, N. A., & Novianti, W. (2024). Pola komunikasi kelompok eks ODGJ dalam panti rehabilitasi sosial. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Rihhadatul'Aisy, et al. (2025). Peran petugas TKSK dalam membangkitkan dukungan sosial terhadap penerimaan diri

eks pasien ODGJ di Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 163–169.

Rihhadatul'Aisy. (2025). *Strategi bimbingan sosial dan keagamaan untuk mengembangkan kemampuan interaksi sosial pasien ex-ODGJ di Kecamatan Pekalongan Utara* (Skripsi). Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Rudyanto, G. T. U., et al. (2025). Perspektif tindakan sosial Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dinas Sosial Kota Denpasar. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(10).

Seri, S., Nauli, F. A., & Novayelinda, R. (2024). Opini keluarga tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya gangguan jiwa pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*.

Siregar, N. P., Musthofa, T., & Saidah, N. (2024). Problematika kesehatan mental di era disrupsi dan solusinya dalam Al-Qur'an-Hadis. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(9)

Sisca Septiani. (2024). *Pengembangan kurikulum: Teori, model dan praktik*. Pustaka Sada Kurnia.

Subhiana, S., Hasrianto, N., Yenita, R. N., & Fitri, J. A. (2025). Peran serta keluarga dalam pemulihan ODGJ pasca perawatan dari Rumah Sakit Jiwa Tampan Pekanbaru wilayah kerja UPT Puskesmas Gajah Mada Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan Akbid Surya Mandiri Bima*, 3(2).

- Sudirman. (2025). *Internalisasi nilai-nilai religius dalam pembentukan kesehatan mental: Perspektif ilmu jiwa agama* (Skripsi). IAI Al Khoziny Buduran.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulong, U., et al. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Sutoyo, A. (2013). *Bimbingan dan konseling Islami: Teori dan praktik*. Pustaka Pelajar.
- Sutoyo, A. (2015). *Manusia dalam perspektif Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.
- Tanzeh, A. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Konsep, prinsip dan operasionalnya*. Akademia Pustaka.
- Ulfah, L., & Justiatini, W. N. (2021). Peran bimbingan keagamaan dalam rehabilitasi pecandu narkoba. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 3(2).
- Yunus, E. Y. (2021). Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam mendampingi masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial*, 3(1), 62–70.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Rizka Syafi'a
Tempat dan Tanggal Lahir : Pekalongan, 19 September 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Paninggaran RT 01 RW 04 Kecamatan
Paninggaran, Kabupaten Pekalongan
No. Hp : 081586226017
Email : ayurizkaa451@gmail.com
Nama Orang Tua : Bapak Khulwani dan Ibu Muyasaroh

Riwayat Pendidikan

1. RA Al-Hikmah Paninggaran (2009-2010)
2. SDN 01 Paninggaran (2010-2016)
3. SMPN 01 Paninggaran (2016-2019)
4. SMK Syafi'I Akrom Kota Pekalongan (2019-2022)